

**ANALISIS SISTEM PENGAJUAN PEMBIAYAAN DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL DI KSPPS MADE  
DEMAK**

**Laporan Magang MB-KM**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh :

**KLARISA AMELIA MAHARANI**

NIM : 31401800086

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS SISTEM PENGAJUAN PEMBIAYAAN DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL DI KSPPS MADE  
DEMAK**

**Laporan Magang MB-KM**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh :

**KLARISA AMELIA MAHARANI**

NIM : 31401800086

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS SISTEM PENGAJUAN PEMBIAYAAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL DI KSPPS MADE DEMAK

Disusun Oleh :  
**KLARISA AMELIA MAHARANI**  
NIM : 31401800086


Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan kedepan sidang panitia ujian Laporan Magang MB-KM.


Semarang, 20 Januari 2022

#### Susunan Dewan Penguji


Dosen Pembimbing Lapangan,

Dosen Penguji I,

  
sri- 2022.02.1  
sulistyow 1 14:18:35  
ati +07'00'  
Sri Sulistyowati, SE., M.Si  
NIDN. 0617057602

  
Hendri Setyawan, SE., MPA  
NIDN. 06210118205

Dosen Penguji II

  
Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA  
NIDN. 0628106301

Ketua Program Studi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS  
NIK. 211415029

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah, aamiin. Atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga Alhamdulillah dapat menyelesaikan kerja praktek di KSPPS Made Demak serta Laporan Akhir Magang ini dengan judul **“Analisis Sistem Pengajuan Pembiayaan dan Pengendalian Internal di KSPPS Made Demak”** ini.

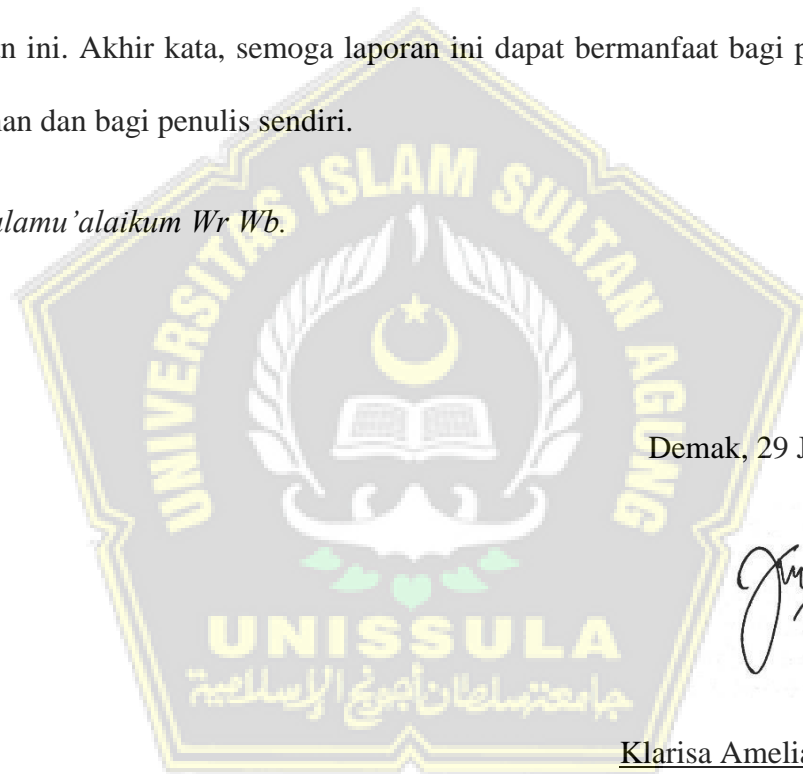
Laporan Akhir Magang ini disusun sebagai hasil akhir pelaksanaan Magang di Badan Pengelola Pendapatan yang dilaksanakan selama tiga bulan, dari tanggal 01 April – 30 Juni 2021. Magang ini dilaksanakan dalam rangka Merdeka Belajar – kuliah Merdeka (MB-KM) dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman kerja dan pengetahuan yang lebih luas di lapangan serta mengetahui penerapan teori yang diperoleh pada saat kuliah dengan dunia kerja. Banyak sekali bantuan dan bimbingan yang saya dapatkan selama mengikuti Magang di KSPPS Made Demak hingga menyelesaikan laporan magang ini. Dengan rasa hormat, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukartono dan Ibu Wahyuni untuk setiap tetes kasih sayang, bimbingan, motivasi, material, doa dan restu yang tidak pernah putus.

3. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Ibu Sri Sulistyowati, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Magang yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Rofiq Sururi, SE selaku Kepala Manager Umum.
7. Ibu Ummi Wahidah, S.Ag kepala Sub Bagian Adm Keuangan selaku Dosen Supervisor yang telah membimbing dan memberikan saran dan masukan serta membantu selama pelaksanaan kerja praktek di KSPPS Made Demak.
8. Bapak dan Ibu pegawai yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan kerahmahannya selama pelaksanaan kerja praktek di KSPPS Made Demak.
9. Seluruh Civitas Akademi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Adiku Selvy Aulia Maharani yang selalu mendukung baik doa maupun motivasi.
11. Keluarga besarku, untuk setiap kasih sayang dan dukungannya selama ini.
12. Sahabat saya, Meilinda Dotama yang telah mendukung dan memberi support kepada saya agar selalu tetap semangat menjalani proses meraih gelar sarjana.
13. Sahabat saya kelas E2 Akuntansi atas segala dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa di dalam pembuatan Laporan Akhir Magang ini berkat dukungan dan tuntunan Allah subhannahu wa Ta'ala dan tidak lepas dari bantuan semua pihak. Akan keterbatasan dan kelemahan ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman dan bagi penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*



Demak, 29 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Klarisa', is positioned to the right of the logo.

Klarisa Amelia Maharani  
NIM. 31401800086

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Magang.....	3
1.3 Sistematika Laporan.....	3
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	6
2.1 Profil Organisasi Tempat Magang.....	6
2.1.1 Profil Organisasi Institusi/Perusahaan Tempat Magang.....	6
2.1.2 Visi dan Misi KSPPS Made Demak .....	6
2.1.3 Sejarah KSPPS Made Demak.....	7
2.1.4 Produk- Produk KSPPS Made Demak.....	8
2.1.5 Struktur Organisasi dan Kepegawaian .....	11
2.1.6 <i>Flowchart</i> Pembiayaan .....	18
2.2 Aktivitas Magang .....	19
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH.....	21
3.1 Kebijakan Restrukturisasi POJK No 11/POJK.30.2020.....	21
3.2 Pengajuan Pembiayaan di KSPPS Made Demak Saat Pandemi.....	22
3.3 Pengendalian Internal Terhadap Pembiayaan Di KSPPS Made Demak .....	22
BAB IV KAJIAN PUSTAKA .....	24

4.1 Landasan Teori .....	24
4.1.1 Sistem .....	24
4.1.1.1 Pengertian Sistem.....	24
4.1.2 Pembiayaan.....	24
4.1.2.1 Pengertian Pembiayaan .....	24
4.1.2.2 Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	26
4.1.2.3 Fungsi Pembiayaan .....	27
4.1.2.4 Unsur-Unsur Pembiayaan .....	29
4.1.2.5 Tujuan Pembiayaan.....	30
4.1.2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	31
4.1.2.7 Tahapan- Tahapan Pembiayaan .....	33
4.1.2.8 Pembiayaan Bermasalah .....	35
4.1.2.9 Kriteria Pembiayaan Bermasalah.....	36
4.1.3 Pengendalian Internal .....	38
4.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	38
4.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal .....	38
4.1.3.3 Unsur- Unsur Pengendalian Internal.....	39
4.1.3.4 Komponen Pengendalian Intern.....	40
4.1.3.5 Manajemen Risiko .....	41
4.1.3.6 Coso ( <i>Commite of Sponsoring Organization</i> ) .....	44
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
5.1 Metodologi Penelitian .....	46
5.1.1 Jenis Penelitian .....	46
5.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
5.1.3 Data yang digunakan .....	46
5.1.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
5.1.5 Metode Analisis Data .....	48
5.2 Hasil Pengamatan .....	49
5.3 Pembahasan .....	53
5.3.1 Kebijakan Restrukturisasi POJK No 11/POJK.30.202.....	53



5.3.2 Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Berbasis Coso.....	55
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>61</b>
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Rekomendasi .....	62
<b>BAB VII REFLEKSI DIRI.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo KSPPS Made Demak.....	6
Gambar 2.2 Struktur Organisasi KSPPS Made Demak.....	11
Gambar 2.3 <i>Flowchart</i> Pembiayaan KSPPS Made Demak.....	18
Gambar 5.1 Prosedur Pengajuan Pembiayaan .....	50
Gambar 5.2 Persetujuan Permohonan Pembiayaan .....	51



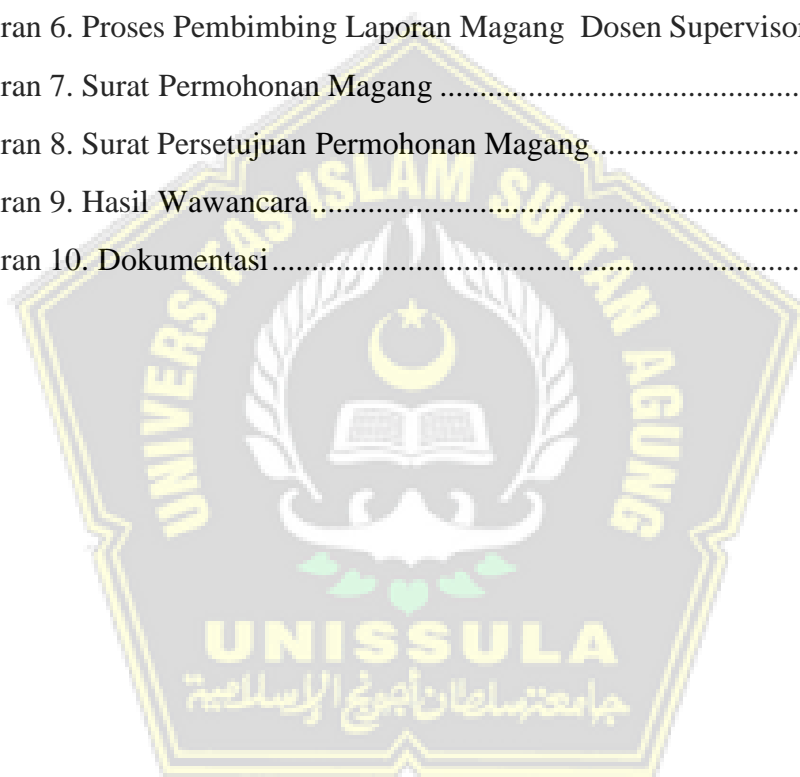
## DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Data Pembiayaan dan Anggota KSPPS Made Demak .....	22
3.2 Jumlah Data Anggota Pembiayaan Bermasalah.....	23



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Permohonan Magang.....	71
Lampiran 2. Lembar Penilaian Laporan Ujian Magang.....	72
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta Magang MB-KM .....	78
Lampiran 4. Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang Perusahaan.....	84
Lampiran 5. Proses Pembimbing Laporan Magang DPL .....	90
Lampiran 6. Proses Pembimbing Laporan Magang Dosen Supervisor .....	91
Lampiran 7. Surat Permohonan Magang .....	92
Lampiran 8. Surat Persetujuan Permohonan Magang.....	93
Lampiran 9. Hasil Wawancara.....	94
Lampiran 10. Dokumentasi.....	113



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pandemic covid-19 mengakibatkan krisis kesehatan dunia yang memaksa pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat, sehingga banyak perusahaan yang mewajibkan karyawannya untuk bekerja dari rumah atau *Work from Home*. Akibat dari adanya Pandemic covid-19 mengakibatkan tingginya kerugian ekonomi bagi banyak negara termasuk di Indonesia. Para Pakar ekonomi di Jawa Tengah memprediksi, angka kemiskinan dan pengangguran akan meningkat, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang ditarget 5,7% - 6% sangat sulit tercapai.

Kondisi krisis akibat pandemi ini berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada sektor perekonomian. Kinerja ekonomi yang melemah juga berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Terhambatnya aktivitas ekonomi secara otomatis membuat pelaku usaha ataupun perusahaan melakukan efisiensi untuk menekan kerugian supaya tidak mengalami penurunan pendapatan. Akibat adanya pandemic Covid 19, banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sebagai buruh harian berhenti bekerja (PHK).

Kondisi kehilangan pekerjaan dan membutuhkan pemasukan memicu munculnya wirausaha baru termasuk di wilayah Demak Jawa Tengah. Menurut Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pemkab Demak, banyak

masyarakat yang memilih berwirausaha untuk mempertahankan perekonomiannya. Dengan adanya hal tersebut jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami kenaikan, yaitu dari 26 ribu menjadi 31 ribu UMKM atau naik 13% (Priyadi, 2021). Namun karena keterbatasan dana, beberapa pelaku wirausaha baru tersebut memutuskan untuk mengajukan kredit atau pembiayaan di lembaga keuangan. Menurut survey permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan bank Indonesia, terjadi kenaikan pengajuan pembiayaan sebesar 67,4% pada triwulan 1-2021 (Indonesia, 2021).

Adanya peningkatan pengajuan pembiayaan juga terjadi di KSPPS Made Demak. KSPPS Made Demak merupakan suatu lembaga yang modal yang berprinsip syariah yang mempunyai kegiatan pokok yaitu mengelola simpanan dari masyarakat dan dana yang telah dikelola disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pembiayaan (Martini, 2016). Disisi lain, dengan melemahnya sektor ekonomi dimana pemerintah memberikan kebijakan restrukturisasi pembiayaan atau kredit bagi debitur yang terdampak pandemi Covid-19 tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 11/POJK.30.2020 (OJK, 2020). Adanya kebijakan ini berpengaruh pada KSPPS Made Demak yang mengalami penurunan laba pendapatan. Selain itu, pihak koperasi juga terpaksa harus melakukan kebijakan restrukturisasi pembiayaan di era pandemi untuk menghindari resiko dalam masalah pembiayaan.

Karena banyaknya pembiayaan bermasalah atau kredit macet anggota koperasi sebagai akibat Pandemi Covid-19, maka sangat diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dapat secara efektif dan efisien untuk membantu

mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. KSPPS Made Demak melakukan beberapa kebijakan terkait dengan pembiayaan yang berpengaruh pada sistem pengendalian kredit yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terdampak pandemi. Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melihat kebijakan pembiayaan serta pengaruhnya terhadap pengendalian internal terkait dengan adanya pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul “Analisis Sistem Pengajuan Pembiayaan dan Pengendalian Internal di KSPPS Made Demak “

## **1.2 Tujuan Magang**

1. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan KSPPS Made Demak terkait dengan pembiayaan di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengajuan pembiayaan yang diterapkan di KSPPS Made Demak.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap pembiayaan yang diterapkan KSPPS Made Demak dilihat dari unsur- unsur pengendalian internal berbasis COSO.

## **1.3 Sistematika Laporan**

Laporan akhir magang ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah tentang analisis sistem pengajuan pembiayaan dan Pengendalian Internal di KSPPS Made Demak, tujuan magang dan sistematika laporan.

## **BAB II            PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG**

Bab ini memaparkan organisasi institusi/perusahaan tempat magang, struktur organisasi dan kepegawaian, visi dan misi KSPPS Made Demak, sejarah KSPPS Made Demak serta aktivitas magang.

## **BAB III           IDENTIFIKASI MASALAH**

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi di KSPPS Made Demak.

## **BAB IV           KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan lebih detail mengenai permasalahan yang diangkat yaitu definisi pembiayaan, kredit macet dan pengendalian internal.

## **BAB V            ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan pembahasan dan analisis mengenai permasalahan yang diangkat.

## **BAB VI           KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang didapat dari pembahasan yang dilakukan serta saran penyelesaian yang di dapat diberikan.

## **BAB VII          REFLEKSI DIRI**



Bab ini menjelaskan dengan singkat manfaat, pengalaman dan pengembangan yang didapat selama kerja praktek di KSPPS Made Demak.



## BAB II

### PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

#### 2.1 Profil Organisasi Tempat Magang

##### 2.1.1 Profil Organisasi Institusi/Perusahaan Tempat Magang



**Gambar 2. 1 Logo KSPPS Made Demak**

Berikut ini merupakan profil singkat dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah :

Nama Perusahaan : KSPPS Made Demak  
 Alamat Perusahaan : Jl. Pemuda 101 Demak  
 Telepon : (0291) 685025  
 Email : [ksppsmade@gmail.com](mailto:ksppsmade@gmail.com)  
 Tanggal berdiri : 03 Oktober 1998  
 Badan Hukum No : 06/BH/KDK. 11 03/XI/98

##### 2.1.2 Visi dan Misi KSPPS Made Demak

Adapun visi dan misi KSPPS Made Demak adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lembaga keuangan islam yang profesional, amanah dan mandiri dalam rangka mensejahterakan Umat dengan ridho Allah SWT.

b. Misi

1. Meningkatkan derajat ekonomi Ummat dengan sistem yang berlandaskan nilai – nilai keadilan.
2. Kebersamaan dan taqwa menuju Ummat sejahtera dengan pemberdayaan yang berkelanjutan.

### 2.1.3 Sejarah KSPPS Made Demak

Pemikiran substansial penataan KSPPS MADE berawal dari program Pelatihan Pengangguran Tenaga Kerja Terampil (P3T) yang dikoordinir oleh Kementerian Tenaga Kerja (DEPNAKER) Jawa Tengah sebagai tim dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Inkubasi Usaha Kecil (Pinbuk) Jawa Tengah. tahun 1998 yang bertempat di Asrama Haji Donohudan Solo, Jawa Tengah. Oleh anak-anak muda dari Demak yang ikut dalam persiapan tersebut, pemikiran ini juga ditegaskan dalam pertemuan antar pemuda, ketua BKM Kab. Demak, Ketua Ta'mir dan tokoh-tokoh Masjid Agung Demak serta para perintis daerah setempat. Dari muda dipimpin oleh Ariful Husni, pengurus BKM Kab. Demak oleh H. Moh. Zaeni Dahlan dan Ketua Ta'mir Masjid Agung oleh KH. A. Soeheimi Soelaiman menyetujui untuk mendirikan KSPPS MADE.

Dengan kesiapan kurang lebih dua bulan lebih KSPPS MADE telah diresmikan pada tanggal 3 Oktober 1998 beserta BMT-BMT se-Kabupaten. Demak diperkenalkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak (Bpk. H. Djoko Widji Suwito S.IP.) di gedung DPRD Kab. Demak. Sedangkan izin unsur yang sah tercatat pada tanggal 23 Oktober 1998 dan hibah diberikan pada tanggal

2 November 1998 dengan nomor substansi yang sah: 06/BH/KDK.11-03/XI/98 oleh Kementerian Kecil dan Menengah Koperasi Badan Usaha Republik Indonesia.

KSPPS MADE mulai bekerja pada November 1998 dengan tujuan ideal untuk menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar di Kab. Demak, khususnya di Jawa Tengah pada umumnya, berada di bagian-bagian kecil yang tak berujung. Dalam menjalankan cara hidup mereka melalui barang-barang yang mereka miliki dan seharusnya mengumpulkan aset dari daerah setempat dan mendistribusikannya kepada individu-individu yang kurang beruntung.

#### **2.1.4 Produk- Produk KSPPS Made Demak**

Produk- produk yang ditawarkan oleh KSPPS Made Demak adalah sebagai berikut:

##### **2.1.4.1 Simpanan**

Merupakan simpanan uang di KSPPS Made Demak yang penarikan dapat dilakukan sewaktu- waktu dengan mendapatkan bagi hasil.

##### **2.1.4.1.1 Simpanan Umat**

Simpanan umat yaitu tabungan atau simpanan masyarakat yang transaksinya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

- a. Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan.

- b. Pembukaan rekening atau nama perseorangan atau lembaga dengan setoran awal Rp.10.000;
- c. Tabungan dengan sistem komputerest.

#### 2.1.4.1.2 Simpanan *Mudharabah* Berjangka/ Deposito

Simpanan *Mudharabah* berjangka, yaitu simpanan kas di KSPPS dengan potongan tunai, masih dalam jangka waktu tertentu sesuai pemahaman dan pembagian keuntungan.. Simpanan ini jangka waktunya adalah 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

#### 2.1.4.1.3 Simpanan Amanah

Yaitu simpanan khusus untuk shodaqoh, hibat, zakat, dan wakaf.

#### 2.1.4.2 Pembiayaan

Jenis pembiayaan yang diberikan KSPPS Made Demak kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

##### 2.1.4.2.1 Pembiayaan *Murabahah*

Merupakan pembiayaan kredit modal kerja pada usaha produktif. KSPPS melakukan pemberian barang sedangkan anggota atau pengusaha melakukan pembayaran yang ditangguhkan.

##### 2.1.4.2.2 Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan dengan adanya perjanjian usaha antar KSPPS dengan anggota, dimana KSPPS mengikut sertakan sebagian dana dalam usaha tersebut. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan proporsi modal. Jika terjadi kerugian, maka ditanggung sesuai dengan proporsi modal.

### 2.1.4.3 Sektor Riil

Peluang usaha yang mungkin sesuai dengan konsep dan tujuan KSPPS

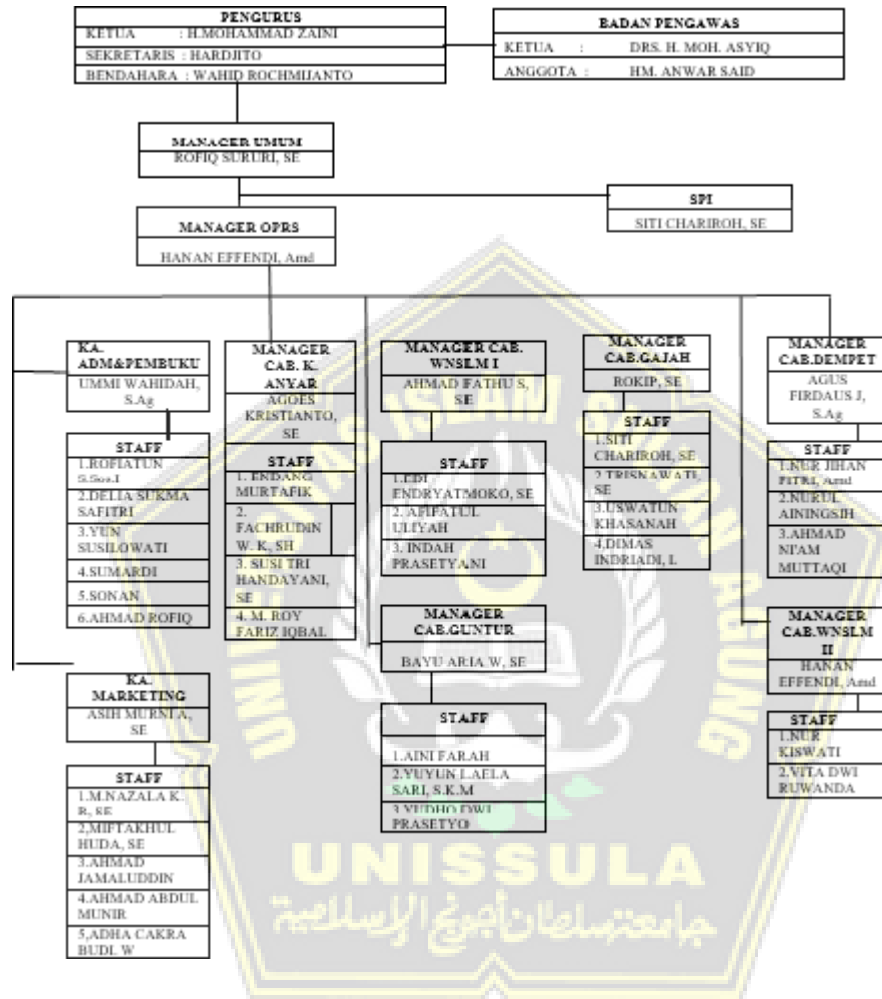
MADE, yaitu sebagai berikut :

- a. Perdagangan umum
- b. Pertanian, peternakan, perikanan
- c. Daerah perumahan
- d. Pelayanan
- e. Pendidikan khusus (Kursus)



2.1.5 Struktur Organisasi dan Kepegawaian

**STRUKTUR ORGANISASI  
KSPPS MADE DEMAK**



Gambar 2.2 Struktur Organisasi KSPPS Made Demak

Sebagaimana Gambar diatas, masing-masing unsur dari organisasi KSPPS Made Demak memiliki tugas dan fungsi sesuai Jabatan Struktural KSPPS Made Demak sebagai berikut:

A. Pengurus

Pengurus mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Mengurus RAT,

- b. Membuat beberapa kebijakan untuk diajukan pada saat Rapat Anggota,
- c. Menyelenggarakan rapat pengurus untuk mengevaluasi perkembangan di KSPPS Made Demak,
- d. Menentukan dan membuat kebijakan strategi KSPPS Made Demak,
- e. Menandatangani dokumen dan surat yang berhubungan dengan KSPPS Made Demak.

#### B. Badan Pengawas

Badan Pengawas mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan monitoring setiap saat dan audit internal minimal satu kali dalam satu tahun,
- b. Memberikan pengarahan terhadap pengangkatan pengelola, penyusunan anggaran dan rencana kerja,
- c. Memberikan pengarahan terhadap permohonan pembiayaan yang tidak dapat diputuskan oleh pengurus.

#### C. Manager Utama

Manager utama mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Menggambarkan keseluruhan pendekatan KSPPS Made Demak yang telah disahkan oleh Pengurus, dan untuk hal-hal pokok didukung oleh Pembimbing atau Rapat Anggota,
- b. Mempersiapkan rencana belanja dan rencana kerja KSPPS Made Demak untuk tahun anggaran yang akan datang kepada pengurus yang kemudian akan dibawa ke rapat anggota,



- c. Meminta persetujuan Pengurus mengenai pembukaan Rekening Bank dan Rekening simpanan KSPPS Made Demak,
- d. Melakukan tinjauan berkala terhadap kontrol

#### D. Manager Operasional

Manager operasional mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik (*service excellence*)
- b. Mengevaluasi segala permasalahan yang terjadi di KSPPS Made Demak,
- c. Membuat arsip surat keluar masuk serta membuat notulen pada saat terelenggaranya rapat.

#### E. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Sistem Pengendalian Internal mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pencatatan, klarifikasi, dan pelatihan laporan ekonomi seperti Neraca, laba/rugi, arus kas, perubahan modal, serta berbagai laporan penting lainnya.
- b. Menjamin bahwa setiap pendekatan, rencana, dan metode yang menyenangkan benar-benar ditaati.
- c. Menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki koperasi telah terjaga dari semua kerugian.

#### F. Kepala Administrasi dan Pembukuan

Kepala administrasi dan pembukuan memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan fungsi teller dan *front work*,
- b. Menjalankan sistem manajemen tempat kerja sesuai dengan pedoman yang ditetapkan melalui cara manajemen,
- c. Melakukan pengelolaan simpanan dan pinjaman,
- d. Mengontrol pinjaman dan simpanan (jatuh tempo) yang beredar pada penghentian setiap bulan,
- e. Melaksanakan pengelolaan atas lukisan penilaian staf administrasi (bawahan).
- f. Melakukan pemeriksaan pass (penyesuaian),
- g. Membelanjakan biaya yang dianggarkan secara bersama-sama dengan Kepala Divisi Pemasaran,
- h. Mengendalikan rencana nilai yang mungkin dikeluarkan bersama dengan Kepala Divisi Pemasaran,
- i. Mengarsipkan dokumen penting, yang terdiri dari transaksi harian, jaminan nasabah/anggota, buku tabungan keuangan, dan catatan esensial yang berbeda. Memelihara dan menjaga dengan tertib dan aman barang-barang atau barang-barang yang dimiliki melalui sarana kerja capem (cabang pembantu)
- j. Membantu pengurusan karyawan cabang yang terdiri dari absensi, izin/pergi dll.

### G. Manager Cabang

Manager cabang mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan keseluruhan cakupan KSPPS Made Demak yang telah diizinkan melalui Pengelola Utama,
- b. Mempersiapkan dan menyarankan rancangan kisaran harga kantor departemen dan rencana pengecatan untuk 12 bulan mendatang kepada Manajer Utama,
- c. Mempersiapkan dan mencari persetujuan dari Manajer Utama mengenai hukum kewenangan Komite Pembiayaan,
- d. Mengajukan proposal kepada Manajer Utama tentang jenis atau barang dagangan baru yang diizinkan untuk digunakan.
- e. Lakukan review berkala kepada Manajer Utama.

### H. Kepala Marketing

Kepala Marketing mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Pemasaran tabungan keuangan dan pembiayaan barang dagangan dan area periklanan dan pemasaran yang berkembang,
- b. Membuat rencana tentang peningkatan aset dan rencana keuntungan dari bulan ke bulan,
- c. Memberikan pengakuan atas paket pembiayaan dalam batas kewenangan yang ditetapkan,
- d. Mengawasi penyaluran pembiayaan,
- e. Meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan melalui cara-cara menekan pinjaman bermasalah dan mengambil tindakan instan pada pinjaman bermasalah.

- f. Bersama Kepala Bagian Tata Usaha, membuat rencana aliran uang logam, ketersediaan uang logam untuk memenuhi tugas pencairan anggaran kepada anggota/nasabah,
- g. Mengevaluasi efektivitas iklan dan pemasaran ini adalah bawahannya,
- h. Bertanggung jawab terhadap kinerja maupun pendapatan sesuai dengan rencana kerja yang telah dibuat,
- i. Menyelesaikan permasalahan internal capem yang dibawahinya,
- j. Melakukan sosialisasi terhadap kebijakan dan srategi yang ditetapkan oleh manajemen.

#### I. Marketing

Marketing mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Menjalankan tugas lapangan yaitu menawarkan produk KSPPS Made Demak,
- b. Mengatur setiap hari pergi ke rute,
- c. Melaporkan masalah yang dihadapi dalam subjek kepada manajer departemen.
- d. Simpan file terkait sesuai dengan standar konvensional. Memeriksa buku tabungan keuangan anggota/konsumen dan daftar angsuran pembiayaan.
- e. Koordinasi laporan iklan setiap hari,
- f. Menetapkan agenda pencairan pembiayaan

#### J. Teller

Teller mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

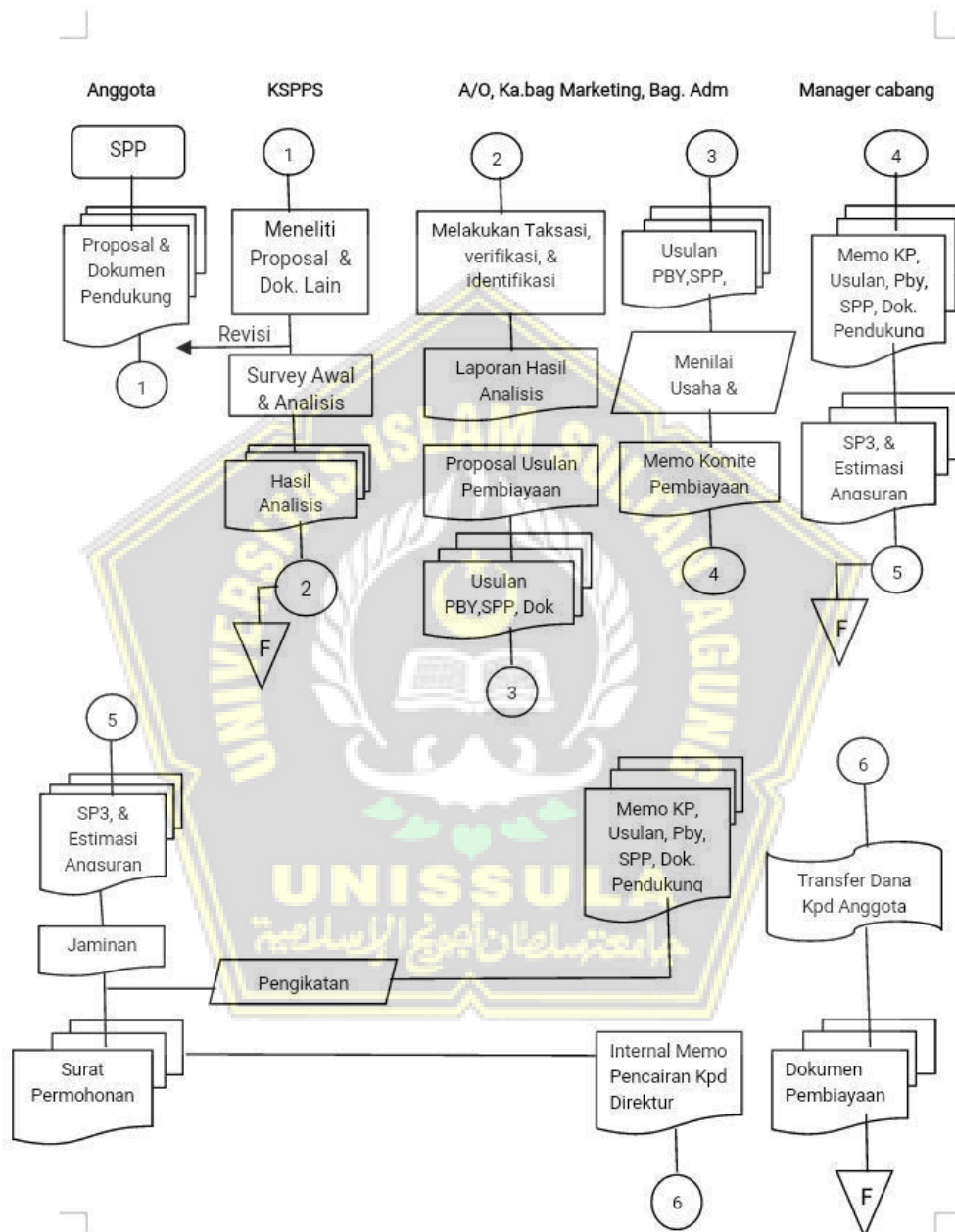
- a. Menerima atau menghitung sejumlah uang tunai dan membuat kwitansi,
- b. Membuat tagihan sesuai dengan pesanan
- c. Melayani dan membayar pengambilan setoran,
- d. Buat buku koin setiap hari,

- e. Bertanggung jawab penuh atas barang-barang milik KSPPS Made Demak, khususnya titipan, surat jaminan pembeli dan ruang teller,
- f. Laporkan kemajuan setiap hari.
- g. Membuat pencatatan input, pencatatan kolektibilitas pembiayaan dan kontrak pembiayaan,
- h. Melakukan pengecekan terhadap rekening nasabah,
- i. Pada saat menyerahkan setiap pekerjaan, teller menghitung jumlah uang yang ada dan melakukan pemeriksaan kepada supervisor departemen.



## 2.1.6 Flowchart Pembiayaan

### Flowchart Pembiayaan KSPPS Made Demak



**Gambar 2.3 Flowchart Pembiayaan KSPPS Made Demak**

Prosedur pembiayaan adalah suatu alur untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. *Flowchart* diatas merupakan prosedur pembiayaan di KSPPS Made

Demak. Setiap anggota yang akan melakukan pembiayaan harus mengajukan dokumen- dokumen sebagai syarat pembiayaan kepada pihak KSPPS.

## 2.2 Aktivitas Magang

Kegiatan Magang Merdeka Belajar Kegiatan Mereka ( MBKM) ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tanggal 1 April – 30 Juni 2021 . Tempat magang yang penulis tempati adalah di KSPPS MADE Demak , dengan aktivitas 5 hari kerja senin – jumat mulai dari pukul 08.00 – 15.00 WIB. Adapun selama masa magang Penulis mendapat beberapa penugasan:

### 1. Penugasan bidang Adm Keuangan dan Pembukuan

- a) Mengarsipkan dokumen penting, yang meliputi transaksi harian, jaminan nasabah/anggota, buku tabungan keuangan, dan berbagai catatan penting lainnya. Memelihara dan menyimpan dengan tertib dan aman barang milik atau harta benda yang dimiliki melalui sarana kantor capem (cabang pembantu),
- b) Memasukan data angsuran anggota yang ada dikomputer,
- c) Monitoring data angsuran anggota,
- d) Mengecek angsuran anggota yang sudah masuk,
- e) Membantu pengurusan karyawan yang terdiri dari absensi, izin/pergi dll
- f) Mencocokkan data simpanan, angsuran, pembiayaan dari data pembukuan ke sistem.

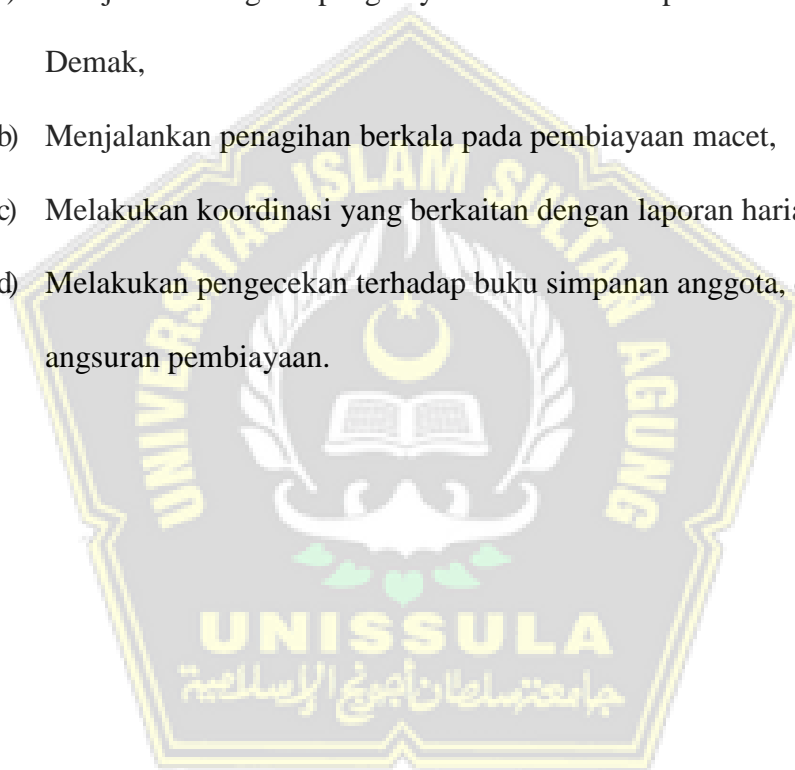
### 2. Penugasan bidang Teller

- a) Membantu membuat buku kas harian,
- b) Melakukan validasi data slip penarikan,

- c) Melakukan validasi data slip setoran,
- d) Melakukan validasi data slip angsuran,
- e) Mencetak buku tabungan,
- f) Melayani dan membayar pengambilan simpanan.

### 3. Penugasan bidang Marketing

- a) Menjalankan tugas lapangan yaitu menawarkan produk KSPPS Made Demak,
- b) Menjalankan penagihan berkala pada pembiayaan macet,
- c) Melakukan koordinasi yang berkaitan dengan laporan harian marketing,
- d) Melakukan pengecekan terhadap buku simpanan anggota, dan daftar angsuran pembiayaan.





## BAB III

### IDENTIFIKASI MASALAH

#### 3.1 Kebijakan Restrukturisasi POJK No 11/POJK.30.2020

Pandemic covid-19 mengakibatkan krisis ekonomi di Indonesia, apalagi dengan adanya pemberlakuan Lockdown atau PSBB. Tertatihnya usaha juga ikut dirasakan oleh anggota koperasi KSPPS Made Demak. Pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan kepada debitur atau anggota yang terkena dampak pandemic Covid-19. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa restrukturisasi diterapkan kepada anggota KSPPS Made Demak yang usahanya benar-benar terpuruk. Menanggapi hal tersebut, pihak KSPPS Made Demak memberikan reskedul. Reskedul juga dengan melakukan pendekatan terhadap anggota, terkait kapan mereka mulai bisa mengangsur untuk melunasi pembiayaan yang telah diberikan pihak KSPPS kepada anggota. Apapun jawaban dari anggota, pihak KSPPS akan memaklumi, karena adanya pandemic covid ini pendapatan para anggota juga mengalami penurunan.

Namun adanya "kebijakan lunak" tersebut, ada indikasi beberapa anggota yang menyatakan terdampak dimana pada kenyataannya tidak terdampak. Terhadap tindakan tersebut, KSPPS memberikan sanksi anggota akan masuk dalam daftar *black list* apabila ditemukan bukti penundaan pembayaran dengan unsur kesengajaan ataupun kelalaian anggota. Sebagai konsekuensi, nasabah yang melakukan pengajuan terkait pembiayaan tidak akan diterima. Selain itu, *black list* juga dapat dilihat dari *track record* kedisiplinan anggota contohnya kesengajaan mengelak dari hutang.

### 3.2 Pengajuan Pembiayaan di KSPPS Made Demak Saat Pandemi

Dimasa pandemi banyak masyarakat yang melakukan pengajuan pembiayaan di KSPPS Made Demak. Peningkatan pengajuan pembiayaan signifikan terjadi pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020. Berikut jumlah data pembiayaan dan jumlah anggota yang melakukan pengajuan di KSPPS Made Demak :

**Tabel 3.1**

Jumlah data pembiayaan dan anggota KSPPS Made Demak

Tahun	Jumlah pembiayaan	Jumlah anggota
2019	1.250.000.000,00	331
2020	1.350.000.000,00	343

Sumber: KSPPS Made Demak

Dari data anggota pengajuan pembiayaan diatas menjelaskan bahwa tahun 2019 dan 2020 jumlah pembiayaan dan jumlah anggota KSPPS made demak mengalami peningkatan.

### 3.3 Pengendalian Internal Terhadap Pembiayaan Di KSPPS Made Demak

Pengendalian internal terhadap pembiayaan masih terdapat kekurangan, hal tersebut disebabkan anggota tidak dapat melakukan pembayaran angsuran pembiayaan sesuai jatuh tempo yang menyebabkan kredit macet. Berikut data jumlah anggota pembiayaan bermasalah di KSPPS Made Demak :

**Tabel 3.2**

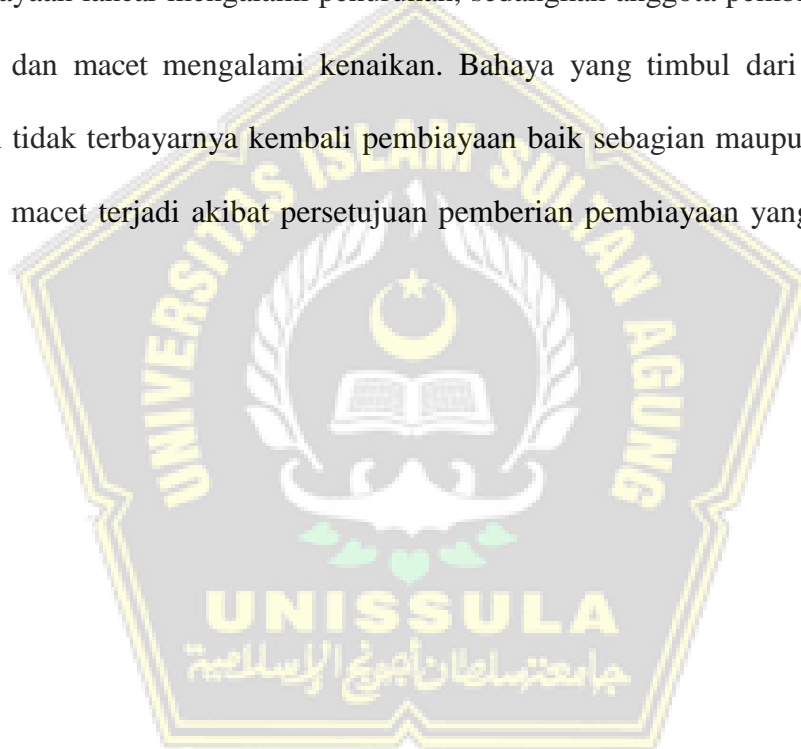
Jumlah Data Anggota Pembiayaan Bermasalah

Kolektabilitas	Tahun 2019	Tahun 2020
Jumlah Pembiayaan	1.250.000.000,00	1.350.000.000,00
Lancar	291	288

Kurang lancar	23	31
Diragukan	8	11
Macet	9	13

Sumber: KSPPS Made Demak

Dari data anggota pembiayaan bermasalah diatas yang menjelaskan tentang anggota nasabah pembiayaan di KSPPS Made Demak perdua tahun terakhir anggota pembiayaan lancar mengalami penurunan, sedangkan anggota pembiayaan kurang lancar dan macet mengalami kenaikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet terjadi akibat persetujuan pemberian pembiayaan yang tidak begitu ketat.



## **BAB IV**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **4.1 Landasan Teori**

##### **4.1.1 Sistem**

###### **4.1.1.1 Pengertian Sistem**

Sistem merupakan suatu rangkaian dari prosedur- prosedur yang saling berhubungan satu sama lain dengan tujuan melaksanakan suatu kegiatan tertentu (Baridwan, 2002). Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa dengan tujuan menyediakan informasi manajemen (Prismawanti, 2014) dalam (Mulyadi, 2002:5).

##### **4.1.2 Pembiayaan**

###### **4.1.2.1 Pengertian Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung adanya investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun orang lain (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Pembiayaan adalah penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antar koperasi dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak yang melakukan pinjaman untuk melakukan pelunasan pembiayaan dengan bagi hasil setelah jatuh tempo (Martini, 2016).

Berdasarkan Undang- undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 12 pembiayaan merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil (UU Nomor 10 Tahun 1998).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dari bank yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang kekurangan dana (Antonio, 2001).

Pembiayaan memiliki beberapa kemampuan yang berbeda, dengan alasan bahwa kehadiran bank syariah yang menjalankan pembiayaan syariah tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi untuk membangun lingkungan usaha yang aman, meliputi:

1. Memberikan pendanaan melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang tidak membuat debitor keberatan;
2. Membantu masyarakat yang kurang mampu yang tidak tergerak oleh bank konvensional karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.

3. Membantu masyarakat yang memiliki ekonomi lemah melalui pendanaan untuk usaha.

#### **4.1.2.2 Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dana atau pinjaman dari bank disalurkan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Pinjaman yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sebelum kredit terdapat beberapa penilaian agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikannya pinjaman dengan berbagai sebab.

Penilaian permohonan atau analisis pembiayaan termasuk salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan. Tujuan dilakukannya analisis pembiayaan yaitu agar pembiayaan yang diberikan sesuai sasaran dan tidak terjadi kecurangan (Umam, 2013).

Menurut Muhammad (Muhammad, 2002) proses pemberian pembiayaan terdiri dari :

1. Surat Permohonan Pembiayaan

Dalam surat permohonan pembiayaan, berisikan jenis pembiayaan yang diminta nasabah, jangka waktu, limit yang diminta, serta berasal dari

mana sumber pelunasan pembiayaan.

## 2. Proses Evaluasi

Pada Bank syariah dalam sistem pengajuan pembiayaannya berpegang pada aspek kehati-hatian dan lain-lainnya. Sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih akurat dan terhindar dari kecurangan.

Terdapat beberapa langkah pengamanan yang dilakukan bank syariah untuk mengendalikan terjadinya pembiayaan bermasalah (Muhammad, 2002) yaitu:

### 1. Sebelum Realisasi Pembiayaan

Bank menutup perlindungan atau menaikkan keamanan (jika perlu), setelah itu pencairan dana.

### 2. Setelah Realisasi Pembiayaan

Dana yang dicairkan sesuai dengan permohonan pembiayaan yang telah diberikan bank. Setelah itu pihak bank melakukan pembinaan serta kontrol atas aktivitas bisnis nasabah.

#### **4.1.2.3 Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi untuk membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha dan memenuhi

kebutuhannya. Diharapkan pembiayaan yang diberikan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Menurut Martini pembiayaan mempunyai fungsi (Martini, 2016) sebagai berikut :

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat membangun kemajuan perdagangan tenaga kerja dan produk, hal ini dalam hal uang tunai belum tersedia untuk keperluan cicilan, maka pendanaan akan membantu kelancaran lalu lintas perdagangan tenaga kerja dan produk.

2. Pembiayaan merupakan alat untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat menyatukan pihak yang memiliki aset melimpah dengan individu yang membutuhkan cadangan. Bank dapat memanfaatkan aset yang tidak terpakai atau tidak aktif untuk dialihkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan cadangan. Sehingga aset yang dialihkan akurat dan dapat memberikan keuntungan bagi klien.

3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Ekspansi pembiayaan akan berpengaruh peningkatan jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang berpengaruh kenaikan harga. Dan sebaliknya, dengan adanya pembatasan pembiayaan akan mengakibatkan penurunan jumlah uang yang beredar dan keterbatasan uang yang beredar akan mengakibatkan penurunan harga.

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.



Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah apabila dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. setelah mendapatkan pembiayaan para pelaku usaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi bahan jadi dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya.

#### 4.1.2.4 Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut (Ismail, 2011) unsur- unsur pembiayaan terdiri dari :

1. Bank Syariah

Merupakan elemen bisnis yang memberikan dukungan kepada berbagai pihak yang membutuhkan dana.

2. Mitra Usaha/ *Partner*

Adalah pihak yang mendapat pembiayaan dari bank syariah, atau nasabah aset yang diedarkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang mendapatkan dukungan untuk mengembalikan aset yang ditunjukkan dengan jangka waktu yang disepakati. Bank syariah memberikan dukungan kepada rekan, bahwa bank memberikan kepastian kepada penerima dana bahwa penerima dapat memenuhi komitmennya..

4. Akad

Merupakan perjanjian antara bank syariah dengan mitra atau disebut sengan kontrak perjanjian.

#### 5. Risiko

Dana yang disalurkan/ diinvestasikan oleh bank syariah mengandung risiko tidak dikembalikannya pinjaman. Risiko tersebut menimbulkan kerugian akibat pinjaman yang disalurkan tidak kembali.

#### 6. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang dibutuhkan nasabah untuk membayar pinjaman yang telah disalurkan oleh bank syariah. Jangka waktu yang diberikan bervariasi tergantung keinginan nasabah antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pengembalian hingga 1 tahun. Jangka menengah adalah jangka waktu pengembalian antara 1 sampai 3 tahun. Sedangkan jangka panjang adalah jangka waktu pengembalian pembiayaan lebih dari 3 tahun.

#### 7. Balas Jasa

Balas jasa diberikan pihak nasabah kepada bank syariah atas dana yang telah disalurkan, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai akad yang telah disepakati.

### **4.1.2.5 Tujuan Pembiayaan**

Menurut Rifai tujuan pembiayaan terdiri dari (Rifai, 2002) :

1. *Profitability* (Profitabilitas)

Merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan dari bagi hasil dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh sebab itu, bank menyalurkan pembiayaan kepada usaha nasabah yang diyakini mampu melakukan pengembalian pembiayaan yang telah disalurkan oleh pihak bank.

## 2. *Safety* (Keamanan)

Keamanan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat tercapai. Oleh karena itu, dengan adanya keamanan dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan pihak bank dapat tercapai.

### **4.1.2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan**

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan pihak marketing yang berkaitan dengan kondisi calon nasabah, hal tersebut bisa meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Menurut (AL-Ma'soem, 2004) penilaian didunia perbankan syariah disebut dengan 5 C + 1 S, yaitu :

#### *a. Character*

Yaitu evaluasi orang yang dimiliki oleh penerima dana yang direncanakan yang ditentukan untuk mengukur kemungkinan bahwa penerima bantuan segera dapat memenuhi komitmennya.

#### *b. Capacity*

Yaitu evaluasi emosional dari kemampuan penerima dana untuk melakukan angsuran. Kapasitas dapat diperkirakan dengan catatan prestasi penerima uang masa lalu yang didukung oleh persepsi lapangan dari kantor bisnis seperti toko, fasilitas industri dan strategi tindakan lainnya.

*c. Capital*

Yaitu penilaian kemampuan modal calon penerima pembiayaan. Hal ini di ukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

*d. Collatera*

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa jika terjadi permasalahan dalam pengembalian pembiayaan, maka jaminan dapat dipakai untuk memenuhi kewajibannya.

*e. Condition*

Yaitu dengan melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dimiliki calon penerima pembiayaan.

*f. Syariah*

Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar- benar usaha yang tidak melanggar syariah.

Selain hal- hal tersebut diatas, karakter merupakan hal penting yang dimiliki calon penerima pembiayaan, jika karakternya baik maka nasabah tersebut tetap serius dan berusaha melakukan pengembalian pembiayaan meskipun dalam keadaan buruk sekalipun. Selain itu, keberadaan penjaminan sangat penting, dan ini terkait dengan pola pikir penting bank, khususnya bahwa cadangan bank adalah cadangan klien, keuangan publik yang harus dijaga dan digunakan dengan hati-hati.

#### **4.1.2.7 Tahapan- Tahapan Pembiayaan**

Menurut Zulkifli dalam proses pembiayaan terdapat beberapa tahapan pembiayaan (Zulkifli, 2003), meliputi:

##### **1. Permohonan Pembiayaan**

Permohonan pendanaan merupakan tahapan yang mendasari sistem pendukung. Di bank syariah, aplikasi dibuat secara lisan terlebih dahulu, kemudian dilingkari kembali ke aplikasi yang disusun. Bagaimanapun, tidak semua aplikasi disetujui oleh bank karena ada beberapa hal yang harus dipikirkan. Pemberhentian dilakukan secara lisan untuk produktivitas waktu. Sebaliknya, dalam hal permohonan pendukung yang diajukan diakui oleh bank, siklus dapat dimajukan dengan berbagai informasi dan pemeriksaan.

##### **2. Pengumpulan Data dan Investigasi**

Informasi yang diharapkan oleh bank tergantung pada kebutuhan dan target pendanaan. Untuk pendanaan yang bermanfaat, informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang menggambarkan kemampuan bisnis klien untuk mengurus pendukungnya. Sementara untuk dukungan yang boros, informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang menggambarkan kemampuan klien untuk mengganti dana dari pembayaran tetap. Informasi yang diperlukan meliputi:

- a. Calon nasabah adalah perorangan
  1. Legalitas usaha
  2. Kartu identitas calon nasabah dan istri : Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau
  3. Kartu keluarga dan surat nikah
  4. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
  5. *Past performance* 1 tahun terakhir
  6. *Bussines plan*
  7. Data objek pembiayaan
  8. Data jaminan
- b. Calon nasabah adalah badan hukum
  1. Akta pendirian usaha
  2. Legalitas usaha
  3. Identitas pengurus
  4. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
  5. *Past performance* 1 tahun terakhir
  6. *Bussines plan*

7. Data objek pembiayaan

8. Data

Untuk menjamin kebenaran informasi nasabah, petugas bank dapat melakukan pemeriksaan koordinasi dengan melakukan kunjungan lapangan langsung, atau dengan menginvestigasi salah satu rekan nasabah pembiayaan terdekat.

#### **4.1.2.8 Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31, pembiayaan bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Pembiayaan dikatakan bermasalah apabila kualitasnya pembiayaannya berada pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet (Madjid, 2018). Hal tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak bank, maka dari itu bank harus bisa mengendalikan pembiayaan.

Pelaksanaan pembiayaan memiliki resiko yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah. Resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan salah satu pihak dalam memenuhi kewajibannya (Karim, 2010). Dalam bank syariah, resiko pembiayaan mencakup resiko terkait dengan pembiayaan korporasi. Salah satu resiko yang pasti dimiliki oleh setiap bank yaitu pembiayaan bermasalah atau disebut dengan resiko kredit. Akibat adanya resiko kredit mengakibatkan kerugian pada pihak bank.

#### 4.1.2.9 Kriteria Pembiayaan Bermasalah

Menurut Kementerian Negara koperasi dan UKM (UKM, 2007) terdapat tiga kriteria pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pinjaman Kurang lancar

Dikatakan pinjaman kurang lancar, apabila :

##### 1. Pengembalian pinjaman dengan sistem angsuran :

##### a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dengan kondisi berikut :

- Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- Melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 2 (dua) bulan sampai 3 (tiga) bulan; atau
- Melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (duabelas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih;

##### b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman yang angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau



- Melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

2. Angsuran pinjaman tanpa angsuran yaitu :

a. Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.

b. Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

2. Pinjaman Diragukan

Pinjaman dikatakan diragukan apabila pinjaman tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan :

- a. Pinjaman masih diselamatkan dan angsurannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
- b. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

3. Pinjaman Macet

Pinjaman dikatakan macet apabila :

- 1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar atau diragukan;
- 2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 (duapuluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan;
- 3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan permohonan ganti rugi kepada asuransi kredit.

### **4.1.3 Pengendalian Internal**

#### **4.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dan memperbaiki jalannya organisasi, serta mempertahankan kebijakan yang telah ditetapkan suatu perusahaan (Steinbart, 2006). Pengendalian yang ada dalam suatu perusahaan bukan untuk meniadakan kemungkinan penyelewangan, akan tetapi adanya pengendalian internal digunakan untuk menekan adanya kecurangan maupun penyelewangan supaya dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Pengendalian internal menurut Khotimah (Khotimah, 2019) dalam (Herry, 2014) adalah suatu kebijakan untuk melindungi aset dari segala kecurangan, menjamin informasi akurat, dan memastikan semua ketentuan atau peraturan telah dijalankan oleh karyawan.

#### **4.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Khotimah tujuan dilakukannya pengendalian dalam suatu perusahaan (Khotimah, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga aset organisasi
2. Mengecek dan meneliti data akuntansi
3. Mendorong efisiensi

#### 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen perusahaan

Terciptanya sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan akan menjamin keamanan perusahaan.

#### 4.1.3.3 Unsur- Unsur Pengendalian Internal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016) unsur- unsur pengendalian internal terdiri dari :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian pekerjaan pada suatu perusahaan, dimana kerangka tersebut sesuai dengan *skill* dan tanggung jawab yang dimiliki setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam suatu organisasi, transaksi terjadi atas dasar kewenangan dari pejabat yang memiliki tugas untuk melakukan persetujuan terhadap transaksi yang terjadi.

3. Praktik yang sehat

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dilakukan secara sehat tanpa adanya kecurangan maupun penyelewangan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

#### 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Untuk mencapai tujuan pengendalian internal dalam kegiatan operasioanalnya diperlukan karyawan yang jujur dan kompeten dalam bidangnya, serta dapat melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien.

#### 4.1.3.4 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi komponen pengendalian intern meliputi (Mulyadi, 2002):

##### a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Komponen yang mendasar adalah lingkungan pengendalian. Kunci lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut :

- Integritas dan etika;
- Komitmen terhadap kompetisi;
- Struktur organisasi;
- Pendelegaisan tanggungjawab;
- Kebijakan SDM yang memadai.

##### b. Penaksiran Risiko (*risk assessment*)

Merupakan suatu proses menganalisis risiko- risiko dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Diperlukan mekanisme yang tepat untuk menghadapi setiap risiko yang ada, karena perubahan kondisi ekonomi dan operasi.

##### c. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Merupakan strategi yang digunakan untuk membantu manajemen dengan menjamin bahwa arahnya telah diselesaikan. Aktivitas pengendalian untuk membantu menjamin bahwa tindakan penting dilakukan untuk mengatasi kesulitan target elemen tercapai.

d. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Elemen- elemen penting dalam pengendalian intern perusahaan salah satunya adalah informasi dan komunikasi. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional.

e. Pemantauan (*monitoring*)

Melalui pengendalian intern pihak manajemen dapat melakukan pemantauan dengan baik penilaian khusus yang sejalan dengan usaha manajemen. Pemantauan terhadap pengendalian intern akan menemukan kekurangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian.

#### 4.1.3.5 Manajemen Risiko

Manajemen risiko menurut PBI nomor 13/23/PBI/2011 merupakan perkembangan filosofi dan sistem yang digunakan untuk mengenali, mengukur, menyaring, dan mengendalikan resiko yang muncul dari semua kegiatan usaha bank (Bank Indonesia, 2015). “Manajemen risiko digunakan untuk meminimalisir kerugian dari resiko pembiayaan yang terjadi. Penerapan manajemen risiko bagi bank syariah

diatur dalam PBI nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang mencakup :

- a. Pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah
- b. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian intern”.

Menurut Falah dalam pelaksanaannya proses manajemen risiko pembiayaan sebagai berikut (Falah, 2017) :

- a. Identifikasi risiko pembiayaan

Sebuah lembaga moneter, baik bank maupun non-bank, harus mengenali risiko pendukung bawaan secara keseluruhan item dan latihannya. Bukti pembeda bersifat proaktif, mencakup semua kegiatan bisnis bank, dan selesai untuk memeriksa sumber dan potensi peristiwa bahaya yang terjadi dan dampaknya.

- b. Pengukuran risiko pembiayaan

Proses pengukuran risiko pembiayaan merupakan kelanjutan dari metode yang terlibat dengan mencari risiko pendanaan. Estimasi ini berencana untuk menentukan besar kecilnya pertaruhan yang akan terjadi. Strategi estimasi risiko dapat diselesaikan secara subjektif dan kuantitatif. Teknik tersebut dapat sebagai strategi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam penilaian resiko, baik perhitungan modal maupun yang dibuat oleh bank itu sendiri.

c. Pemantauan risiko pembiayaan

Sistem pemantauan risiko pembiayaan sekurang-kurangnya memuat ukuran dalam rangka memastikan bahwa bank mengetahui kondisi keuangan terakhir debitur, memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan atau kontrak transaksi risiko pembiayaan, menilai kecukupan agunan dibandingkan dengan kewajiban debitur, mengidentifikasi ketidaktepatan pembayaran dan mengklarifikasikan pembiayaan bermasalah secara tepat waktu, dan menangani dengan cepat pembiayaan bermasalah yang terjadi.

d. Pengendalian risiko pembiayaan

Dalam mengendalikan risiko pendanaan, bank harus memiliki kerangka pengendalian risiko yang memadai mengenai strategi yang telah dijalankan. Proses pengendalian judi yang dilakukan oleh bank harus sesuai dengan tingkat bahaya yang akan diambil. Pengendalian risiko informasi dilakukan oleh bank, antara lain dengan strategi mitigasi mikro, serta penambahan dana untuk mengurangi kerugian bank.

#### 4.1.3.6 Coso ( *Commite of Sponsoring Organization* )

Menurut COSO framework, internal control terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu :

a) Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh board.

b) Penaksiran resiko (*risk assessment*)

Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelolah risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi.

c) Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Pelaksanaan dari kebijakan- kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.

d) Informasi dan komunikasi (*informasi and communication*)

Sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelolah, dan mengendalikan operasinya.

e) Pengawasan (*monitoring*)



Sistem pengendalian intern perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja, system sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.



## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Metodologi Penelitian**

##### **5.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya (Farida Nugrahani, 2014 dalam (Denzin dan Lincoln (2009:16). Alasan menggunakan metode ini karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu permasalahan mengenai analisis pengajuan pembiayaan dan pengendalian intern di KSPPS Made Demak, dimana menganalisis fenomena pada suatu tempat lalu memahami serta menganalisis permasalahan tersebut. Permasalahan yang ada didalam penelitian kualitatif ini bersifat tidak pasti dan masih terus berkembang seiring berjalannya waktu.

##### **5.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Made Demak yang beralamat Jl. Pemuda 101 Demak, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian magang dimulai dari tanggal 1 April 2021 – 30 Juni 2021.

##### **5.1.3 Data yang digunakan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Penulis memperoleh data dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung di KSPPS Made Demak.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Diperoleh dengan melalui studi keperpustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, dokumen KSPPS Made Demak dan jurnal-jurnal yang terkait.

#### **5.1.4 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara

“Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian” (Mustika, 2018) dalam (Sumarni,2006). Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak yang terkait dalam KSPPS Made Demak, yaitu wawancara kepada Manager Umum Bapak Rofiq Sururi mengenai bagaimana sistem pengajuan pembiayaan dan pengendalian internal di KSPPS Made Demak serta kondisi KSPPS sekama masa pandemi.

2. Dokumentasi

Cara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan untuk mengambil dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian khususnya berupa data pembiayaan tahun 2019-2020. Selain itu dokumen yang peneliti kumpulkan adalah slip setoran, slip penarikan dan angsuran, bukti penerimaan dan pengeluaran kas, permohonan pembukuan simpanan berjangka, warkat berjangka dan buku simpanan.

#### **5.1.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut. Langkah-langkah yang peneliti melakukan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi terkait dengan pembiayaan dan komponen pengendalian internal. Informasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai referensi yang ada, baik dari buku-buku, halaman website maupun dari penelitian yang telah membahas tentang pembiayaan dan pengendalian internal analisis *Coso*.
2. Melakukan analisis pengendalian intern dengan metode wawancara terkait dengan penelitian :
  - a. Menganalisis struktur organisasi

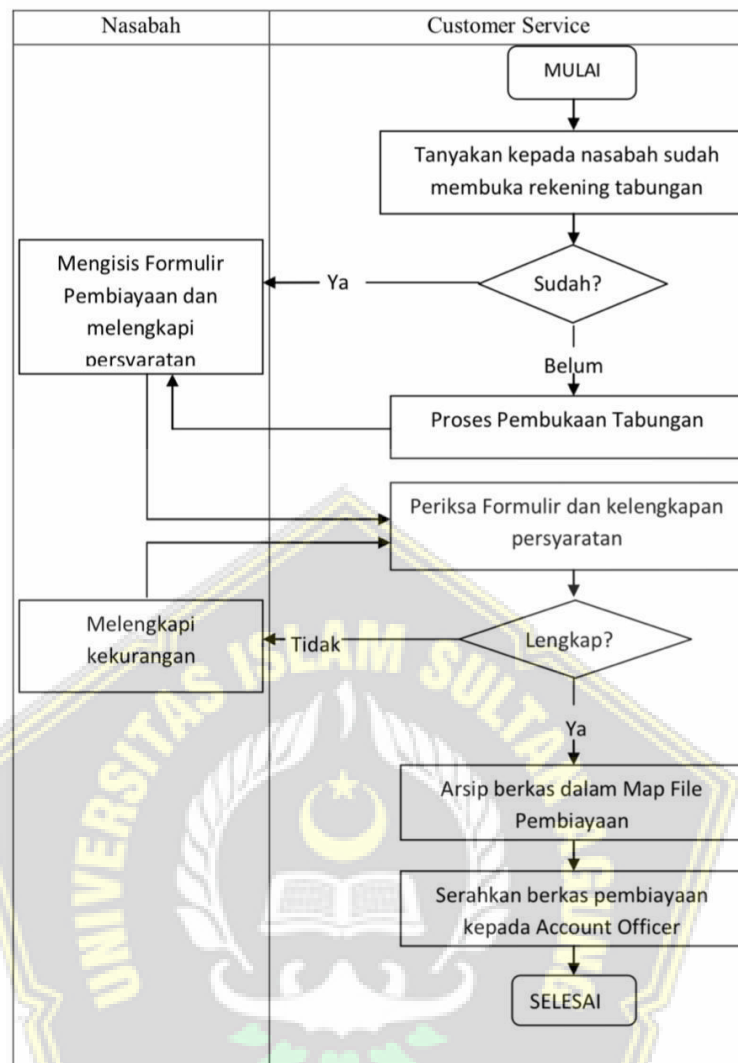
- b. Menganalisis sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
  - c. Menganalisis kualitas karyawan yang sesuai dengan bidangnya
  - d. Menganalisis praktik kerja karyawan
3. Menarik kesimpulan

## 5.2 Hasil Pengamatan

KSPPS Made Demak mengalami peningkatan pengajuan pembiayaan di masa pandemi covid-19, akan tetapi disisi lain juga terjadi peningkatan pembiayaan macet akibat dari nasabah tidak dapat melakukan pelunasan pembiayaan. Dengan adanya hal tersebut KSPPS Made Demak melakukan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang tidak dapat melakukan pembayaran yang berakibat pada kredit macet. Kredit macet juga terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Berikut prosedur pembiayaan di KSPPS Made Demak yang terdiri dari pengajuan pembiayaan, pemeriksaan dan analisis pembiayaan, persetujuan pembiayaan, perjanjian pembiayaan, pencairan pembiayaan, pengawasan pembiayaan dan pelunasan pembiayaan.

### 1. Pengajuan pembiayaan

Calon nasabah yang akan melakukan pendanaan di KSPPS Made Demak terlebih dahulu harus terdaftar sebagai individu dari KSPPS Made Demak yang berarti mereka harus memiliki nomor catatan terlebih dahulu. Calon anggota yang direncanakan menyelesaikan struktur aplikasi pendukung sesuai pengaturan yang kemudian diberikan kepada teller disertai dengan persyaratan untuk mengajukan aplikasi pendanaan yang diisi dengan karakter peminjam, jenis dukungan, jumlah uang tunai, dan rentang waktu untuk penggantian. Berikutnya adalah prosedur pengajuan pembiayaan di



Gambar 5.1 Prosedur Pengajuan Pembiayaan  
Sumber KSPPS Made Demak

## 2. Pemeriksaan Dan Analisis Kredit

Pemeriksaan dan analisis kredit bertujuan untuk membedah kebutuhan yang telah diajukan. Struktur beserta persyaratan aplikasi pendanaan yang telah dikumpulkan akan diserahkan ke record official (AO) bagian pembiayaan untuk pengecekan informasi. Setelah memeriksa laporan, petugas catatan akan memimpin pertemuan dan kunjungan ke individu yang akan datang. Analisis terdiri atas 5C + 1S yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan syariah. Hal ini bertujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan KSPPS agar terhindar dari risiko pembiayaan yaitu kredit macet apabila anggota yang

diberikan pembiayaan tidak tepat sasaran.

3. Persetujuan Pemberian Pembiayaan

Persetujuan pemberian pembiayaan dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kewenangan. Berikut persetujuan pemberian pembiayaan :





## 5.2 Persetujuan Permohonan Pembiayaan Sumber KSPPS Made Demak

### 4. Realisasi Pembiayaan

Realisasi pembiayaan meliputi :

#### 1. Perjanjian Pembiayaan

Perjanjian pembiayaan dilakukan sesuai dengan akad yang telah disepakai. Perjanjian pembiayaan yang dibuat KSPPS yaitu :

- a. Pihak pemberian pembiayaan (bank yang bersangkutan)
- b. Pihak penerima kredit (anggota)
- c. Tujuan pemberian kredit
- d. Besarnya pembiayaan yang diberikan
- e. Biaya- biaya lain yang harus dibayar nasabah



- f. Jangka waktu angsuran pembiayaan
  - g. Jadwal pembayaran angsuran pembiayaan
  - h. Jaminan pembiayaan.
2. Pencairan dana pembiayaan

Dana pencarian pembiayaan diberikan kepada calon anggota yang telah memenuhi syarat pengajuan pembiayaan, seperti yang telah dituliskan dalam akad pembiayaan. Setelah penandatanganan akad, maka pencairan dana akan diproses dan langsung masuk ke rekening nasabah.

3. Pelunasan pembiayaan

Nasabah harus menjaga komitmen dan pembagian manfaat yang telah diselesaikan sesuai dengan pengaturan akad pembiayaan yang disahkan pada awal. Nasabah harus mengurus pembiayaan sesuai dengan waktu telah ditentukan.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Kebijakan Restrukturisasi POJK No 11/POJK.30.202**

Pandemi covid 19 mengakibatkan krisis ekonomi, dengan adanya lockdown semua kegiatan masyarakat dibatasi. Nasabah KSPPS Made demak mengalami kesulitan pada saat pembayaran angsuran yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Untuk mengatasi adanya pembiayaan bermasalah tersebut KSPPS Made Demak memberi penanganan pinjaman bermasalah dengan memanfaatkan kebijakan restrukturisasi yang diberikan oleh pemerintah.

“Restrukturisasi merupakan satuan upaya pembatas potensi kemalangan yang timbul disebabkan pembiayaan bermasalah, pihak KSPPS melakukan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang kapasitas cicilannya berkurang, serta memiliki prospek bisnis bagus dan dapat memenuhi komitmen setelah diadakan restukturisasi”.

KSSPS Made Demak menyelesaikan masalah pembiayaan dengan 2 strategi, yaitu rescheduling (perluasan waktu) dan reconditioning (rekondisi). Dengan membuat perubahan pada rencana jadwal angsuran nasabah, akan tetapi hal itu membuat lebih mudah bagi nasabah yang licik untuk memiliki pilihan untuk tidak mengurus kewajiban atau hutang mereka. Untuk itu, KSPPS harus benar-benar memberikan restrukturisasi kepada nasabah yang benar-benar terkena dampak pandemi virus corona. Nasabah yang disarankan untuk restrukturisasi adalah nasabah yang ditunjuk dengan pertimbangan yang khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Terhadap tindakan tersebut, KSPPS Made Demak memberikan sanksi anggota akan masuk dalam daftar *black list* jika ditemukan dan terbukti penundaan ataupun kecurangan pada saat pembayaran karena tindakan kesengajaan ataupun kelalaian anggota. Sebagai konsekuensi, nasabah yang akan melakukan pinjaman kembali tidak akan mendapat persetujuan.

Dengan adanya penyelamatan usaha diatas, terlihat bahwa KSPPS Made Demak justru memberikan keringanan untuk mempermudah nasabah dalam

menangani cicilan pembiayaan dalam melunasi tunggakan angsuran atau pembiayaan bermasalah pasca pandemi, misalnya dengan memanfaatkan kebijakan restrukturisasi. Interaksi restrukturisasi ini harus dapat dilakukan dengan cara memperluas kerangka waktu pembiayaan dan mengurangi hutang utama yang belum dibayarkan. Kebijakan restukturisasi ini sangat berwawasan karena tidak ada yang dirugikan. Terlebih lagi, dalam penyelamatan KSPPS Made Demak harus menjalin hubungan baik dengan nasabah pembiayaan bermasalah. Ini juga merupakan pengaruh dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap nasabah.

### **5.3.2 Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Berbasis Coso**

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Faktor- faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian meliputi :

1) **Integritas dan Nilai Etika**

Nilai Integritas dan Etika KSPPS Made Demak telah berjalan dengan baik, semua karyawan telah menjalankan 3S (senyum, sapa, salam) dan semua pekerja juga telah menggunakan seragam atribut KSPPS sebagai ID untuk nasabah..

2) **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ini telah direncanakan dan diatur dengan baik yang terdiri dari pengurus, badan pengawas, manager umum, manager operasional, SPI, marketing dan teller. Dari hasil

pengamatan penulis pegawai KSPPS Made Demak sudah mencerminkan fungsi yang seharusnya dan menjalankan tugas masing-masing dengan baik.

3) Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian internal sudah cukup baik dilakukan oleh manajemen KSPPS Made Demak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan penetapan wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing karyawan.

4) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Pendekatan dan sistem yang representatif di KSPPS Made Demak telah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini menjadi bagian penting di seluruh jajaran manajemen karena pekerja merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Untuk itu, KSPPS telah melakukan strategi pendaftaran, penyiapan dan pemberian honor sesuai kewajiban setiap perwakilan yang berhasil. Kondisi seperti ini sangat bagus untuk menumbuhkan sifat pekerja yang jujur, berbakat, dan memiliki dedikasi untuk KSPPS Made Demak.

**b. Penilaian Resiko**

Penilaian risiko adalah cara paling umum untuk membedakan dan meruntuhkan bahaya penting dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian risiko yang dilakukan oleh manajemen menggunakan kerangka kerja untuk membatasi risiko yang akan terjadi sangat bagus. Manajemen telah berkonsentrasi pada bahaya yang ada, dan menyusun aktivitas pengendalian yang diharapkan untuk mengelolanya menggunakan sistem

komputerisasi.

**c. Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan KSPPS Made Demak sangat bagus. Ini terlihat dari semua pertukaran pendukung yang diselesaikan dengan tepat dan jelas. Sebagai kerangka data, KSPPS Made Demak menyebarkan brosur di sekitar Demak, dan majalah ditempatkan di area kerja kantor KSPPS Made Demak.

**d. Pengawasan**

Aktivitas pengawasan kepada nasabah yang dilakukan KSPPS Made Demak sudah berjalan cukup baik, hanya saja penulis melihat di masa pandemi ini pihak KSPPS perlu memperketat pemberian persetujuan kredit. Selain itu pihak KSPPS sebaiknya jangan sekedar melakukan pemantauan kepada nasabah dengan azas silaturahmi, namun perlu dilakukan proses bimbingan dan arahan terhadap cara kerja usaha nasabah sehingga diharapkan fungsi pengawasan terhadap kredit menjadi lebih optimal.

**e. Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah strategi dan metodologi yang membantu menjamin bahwa setiap mandat atau perintah administrasi diselesaikan dengan tepat. Tatanan administrasi ini dijalankan dan dimaksudkan untuk mengatasi bahaya yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan organisasi dalam mencapai tujuannya.

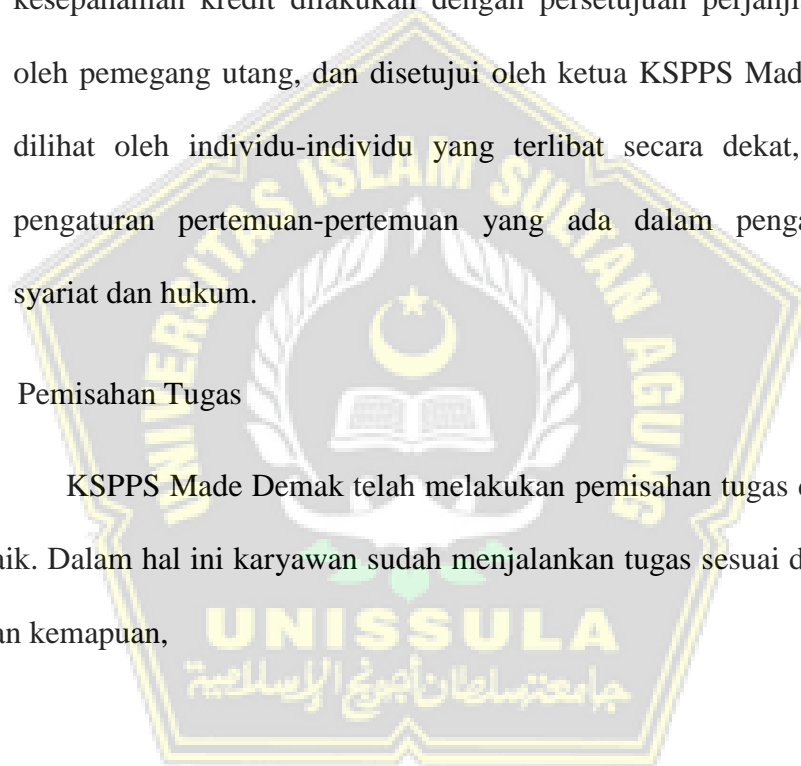
1) Otoritas transaksi

Otoritas transaksi diselesaikan dengan membubuhkan tanda oleh

orang yang disetujui pada catatan pertukaran, misalnya dalam hal pendukung, semua tahapan dan sistem dalam mengajukan permohonan pendanaan menjadi kewajiban masing-masing perwakilan pendukung yang terkait dan telah berubah menjadi kewajiban dan spesialis khusus mereka secara individual. Secara praktis, permohonan dukungan yang diberikan kepada klien dianggap layak atau tidak sesuai merupakan pilihan oleh otoritas KSPPS yang disetujui. Hal ini terlihat dari batasan dan kewajiban ahli dalam mengakhiri pendanaan di KSPPS Made Demak, pelaksanaan kesepakatan kredit dilakukan dengan persetujuan perjanjian penunjang oleh pemegang utang, dan disetujui oleh ketua KSPPS Made Demak dan dilihat oleh individu-individu yang terlibat secara dekat, sangat jelas pengaturan pertemuan-pertemuan yang ada dalam pengaturan sesuai syariat dan hukum.

## 2) Pemisahan Tugas

KSPPS Made Demak telah melakukan pemisahan tugas dengan cukup baik. Dalam hal ini karyawan sudah menjalankan tugas sesuai dengan bidang dan kemampuan,



marketing yang terus melakukan penagihan pembiayaan dan ada juga teller yang memantau buku kas harian perusahaan dan ada juga kepala adm dan pembukuan yang membuat administrasi simpanan dan pinjaman. Jadi secara konsep tidak boleh ada seorang karyawan perusahaan yang dapat menjalankan dua hal tersebut dalam melaksanakan sebuah transaksi.

### 3) Supervisi

Anggapan administratif yang mendasar adalah bahwa organisasi menggunakan personil yang lengkap dan dapat diandalkan. Hal ini terlihat dari sifat pekerja yang jujur, berbakat, dan dapat diandalkan kepada KSPPS Made Demak. KSPPS Made Demak sudah memperkerjakan karyawan yang mampu dan menguasai sesuai dengan bidangnya.

### 4) Catatan akuntansi

KSPPS Made Demak membuat arsip dan arsip yang fokus pada pengendalian intern di KSPPS. Catatan yang digunakan oleh organisasi telah menggunakan nomor urut yang dicetak. Dengan nomor urut tercetak ini, sistem pengendalian internal di KSPPS sangat bagus karena membatasi kemungkinan penggunaan struktur dan verifikasi pertukaran lebih dari satu kali.

#### 5) Pengendalian akses

Pengamanan laporan dan arsip sebenarnya sudah cukup memadai, khususnya aksesibilitas *blinder map* sebagai tempat penyimpanan setiap arsip, serta pembuatan duplikat laporan-laporan tersebut. Selain itu, KSPPS Made Demak juga telah mengelola informasi data dengan memanfaatkan *user.id* untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut penulis strategi dalam mewujudkan perlindungan fisik catatan aktiva perusahaan sudah cukup baik untuk mewujudkan pengendalian intern yang memadai.





## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. KSSPS Made Demak menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan 2 metode yaitu *Rescheduling* (perpanjang waktu) dan *reconditioning* (rekondisi). Nasabah yang disarankan untuk restrukturisasi adalah nasabah yang didelegasi dengan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Pengajuan pembiayaan yang diterapkan di KSPPS Made Demak terdiri atas beberapa prosedur yaitu pengajuan pembiayaan, pemeriksaan dan analisis pembiayaan, persetujuan pembiayaan, perjanjian pembiayaan, pencairan pembiayaan, pengawasan pembiayaan dan pelunasan pembiayaan.
3. Pengendalian internal terhadap pembiayaan pada KSPPS Made Demak sudah berjalan cukup baik, namun pada praktiknya masih diperlukan tambahan aktivitas pengendalian terkait pemberian persetujuan yang dilakukan oleh pihak KSPP. Hal tersebut untuk menghindari timbulnya pembiayaan bermasalah semakin meningkat dan menghambat perputaran aktiva. Hal ini sesuai dengan prinsip Coso dalam penilaian resiko. Apalagi faktor bisnis yang dijalankan nasabah tidak berjalan dengan baik, membuat nasabah terlambat secara finansial dalam membayar angsurannya. Hal ini harus dibatasi melalui proses bimbingan dan arahan arah oleh KSPPS untuk nasabah yang baru memulai usahanya

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Akademisi

1. Akademisi diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi, serta berkontribusi dalam pengembangan penulisan khususnya mengenai analisis *Coso*, serta sebagai masukan dan tambahan refrensi bagi para pembaca.
2. Bagi akademisi yang akan datang diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penlitian ini seperti mengganti penggunaan metode penlitian tingkat kesehatan yang awalnya menggunakan analisis *Coso* menjadi metode lainnya.

### 2. Bagi KSPPS Made Demak

1. KSPPS Made Demak dapat meminimalisir pembiayaan macet dengan lebih memperketat pemberian pembiayaan dan juga melakukan bimbingan serta arahan untuk nasabah yang baru saja memulai usahanya.
2. Analisis *coso* ini dapat dijadikan acuan untuk memberi rating bagi perusahaan. Hal ini karena kelima aspek *coso* tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu lembaga keuangan dari segala aspek.



## BAB VII

### REFLEKSI DIRI

Dengan adanya program magang/praktik kerja penulis mendapatkan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan juga manfaat lainnya selama berada ditempat magang. Di dalam perkembangan lembaga keuangan yang ada di Indonesia tidak hanya terdiri dari bank konvensional ataupun syariah saja, namun juga terdapat lembaga keuangan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang sekarang telah banyak hadir di Indonesia. Tentunya dengan perkembangan lembaga keuangan yang semakin banyak, memunculkan beragam permasalahan yang akan menjadi sarana pembelajaran yang tepat bagi penulis dalam pengembangan diri penulis, baik itu berupa *softskill* ataupun *hardskill*. Salah satu pengembangan diri yang dirasakan oleh penulis seperti komunikasi, disiplin, tanggung jawab, dan juga kerjasama didalam tim.

#### **A. Hal positif yang diterima selama perkuliahan dan relevan ditempat magang**

Selama masa perkuliahan yang dialami penulis, penulis banyak mendapatkan hal positif saat kuliah yang bermanfaat serta relevan saat melakukan kegiatan magang. Diantaranya adalah pemberian tugas dalam kuliah yang memiliki manfaat menjadikan penulis sebagai orang yang disiplin yang sangat berguna saat magang sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Serta dalam pemberian tugas kelompok memiliki manfaat bagi penulis ketika melakukan kerjasama dengan tim saat magang. Presentasi yang dilakukan penulis dalam masa

perkuliahan memiliki manfaat yang cukup besar dikarenakan dapat membuat penulis berani berbicara di depan umum serta meningkatkan *skill public speaking* yang dimiliki penulis.

## **B. Manfaat magang terhadap pengembangan *softskill* dan kekurangan *softskill***

Manfaat yang dirasakan penulis terhadap pengembangan *soft-skills* yang dimiliki oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a) *Skill Public Speaking* dalam menjelaskan hasil pekerjaan kepada para pimpinan tempat magang.
- b) Tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang telah diberikan oleh pimpinan.
- c) Kedisiplinan dalam menuntaskan pekerjaan dengan jam kerja yang telah ditentukan.
- d) *Skill Leadership* dalam memimpin tim untuk menuntaskan pekerjaan.

Kekurangan *Soft-Skills* yang dimiliki penulis adalah :

- a) Kurang mampu mengontrol rasa panik jika terjadi permasalahan diluar kendali.
- b) Masih sering keras kepala jika dirasa pendapatnya itu benar.
- c) Belum berani *mengexplore* ide-ide baru untuk memecahkan suatu permasalahan.

### C. Manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan kekurangan kognitif

Selama masa magang/praktik kerja berlangsung banyak sekali manfaat yang didapat oleh penulis, salah satu manfaat yang dialami penulis adalah dalam hal kemampuan kognitif yang dimiliki penulis.

- Kemampuan kognitif yang dimiliki penulis adalah:
  - a) Pengembangan kognitif secara kinestetik dikarenakan saat masa magang penulis lebih banyak mendapatkan pekerjaan secara praktek.
  - b) Pengembangan kognitif secara *auditory* yaitu kemampuan dalam mendengarkan penjelasan.
  - c) Pengembangan kognitif secara visual yaitu kemampuan dalam membaca.
- Kekurangan kemampuan kognitif yang dimiliki penulis
  - a) Kemampuan kognitif secara *arithmetic* yaitu kemampuan dalam melakukan penghitungan.

### D. Kunci sukses bekerja

Berdasarkan pengalaman magang yang telah dialami penulis, maka penulis menyimpulkan beberapa kunci sukses dalam bekerja, diantaranya adalah :

- a) *Attitude*

Dalam dunia pekerjaan attitude merupakan suatu hal yang harus dimiliki jika ingin sukses dalam bekerja, karena *attitude* sendiri dapat memudahkan kita dalam memiliki relasi saat bekerja.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam menjalankan suatu pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting dalam bekerja, banyak berbagai manfaat yang didapat jika bertanggung jawab dalam bekerja.

c) Disiplin

Disiplin merupakan salah satu kunci sukses dalam bekerja, dalam melakukan suatu pekerjaan disiplin harus diterapkan tidak hanya pada kehidupan sehari-hari namun pada pekerjaan juga harus diterapkan.

d) Memiliki Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang harus dimiliki dikarenakan dalam melakukan pekerjaan harus memiliki tujuan agar saat kita bekerja kita dapat mengetahui tujuan apa yang akan kita capai dalam pekerjaan serta mengambil keputusan dalam pekerjaan.

e) Motivasi Kerja

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kunci sukses bekerja, motivasi dapat meningkatkan keinginan dalam mencapai tujuan yang dimiliki.

f) Berani Berpendapat

Dalam melakukan pekerjaan sering terjadi beberapa perbedaan pendapat oleh karena itu berani berpendapat merupakan salah satu kunci sukses bekerja dikarenakan pendapat dari diri sendiri juga memiliki nilai yang besar dalam pengambilan keputusan.

g) Menerima Saran dan Kritik

Dalam bekerja kita tidak boleh menolak saran dan kritik terhadap kita dikarenakan penilaian orang lain juga diperlukan untuk mengetahui letak kesalahan kita dalam bekerja, dan menjadikan kita lebih baik lagi kedepannya.

h) Berpikir cepat dalam mengatasi masalah

Pemikiran yang cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah saat bekerja juga merupakan kunci sukses dalam bekerja, dikarenakan saat bekerja banyak permasalahan yang tak terduga muncul secara tiba-tiba sehingga menuntut diri kita untuk berpikir cepat dan tanggap dalam bekerja.

### **E. Rencana pengembangan diri**

Dalam mengatasi masalah yang ada pada saat magang maka penulis ingin melakukan pengembangan diri terhadap karir penulis dimasa yang akan datang. Salah satu pengembangan diri yang akan dilakukan penulis adalah kemampuan berpikir secara jernih dan tenang dalam menghadapi suatu masalah dikarenakan hal tersebut menjadi penghambat bagi penulis saat melakukan magang.



## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Ma'soem, B. P. (2004). *Kebijakan Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. BPRS PNM AL-Ma'soem.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Implementasi Teori dan Praktek*. May.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Bank Indonesia. (2015). Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Peraturan Bank Indonesia, 1*, 1–43. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Baridwan, Z. (2002). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPF.
- Falah, M. A. (2017). *Manajemen Risiko Pembiayaan Di BPRS Margirizki Yogyakarta*.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1(1), 305.
- IAI. (2016). *Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal*. salemba empat.
- Indonesia, B. (2021). *Survei Permintaan dan Penawaran Pembiayaan Perbankan Survei Permintaan dan Penawaran Pembiayaan Perbankan*. 1–8.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia.
- Karim, A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi empat*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, K. (2019). *Analisis sistem pengendalian internal pada pembiayaan*.
- Madjid, S. S. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 95–109. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1618>
- Mahmoedin. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Martini, T. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Made Demak*. STAIN Kudus.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1 (Edisi 6)*. salemba empat.
- Mustika, F. (2018). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BMT NUSANTARA BERKAH SENTOSA*.

- OJK. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*. 2019, 1–16.
- Pribadi, W. (2021). *Dulu Hanya 26 Ribu UMKM, Pandemi Justru Naik 31 Ribu*. <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/demak/2021/04/01/dulu-hanya-26-ribu-umkm-pandemi-justru-naik-31-ribu/>
- Prismawanti, P. (2014). *ANALISIS SISTEM PENGAJUAN KREDIT DAN PENGENDALIAN INTERN Studi pada PT . BANK BUKOPIN Tbk*.
- Rifai, M. (2002). *Konsep Perbankan Syariah*. Wicaksana.
- Steinbart, R. M. B. dan P. J. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. salemba empat.
- UKM, K. N. K. dan. (2007). *Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah*.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. CV Pustaka Ceria.
- UU Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1–65.
- Zulkifli, S. (2003). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Zikrul Hakim.

